Sesungguhnya Jibril -'alaihi as-salām- datang kepadaku dan memberi kabar gembira untukku. Dia berkata, "Sesungguhnya Allah berfirman, 'Siapa yang bersalawat atasmu, maka Aku bersalawat untuknya. Siapa yang mengucapkan salam kepadamu, maka Aku beri keselamatan untuknya.' Maka aku bersujud sebagai tanda syukur kepada Allah."

Dari Abdurrahman bin 'Auf -raḍiyallāhu 'anhu-, ia berkata, "Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- pernah keluar menuju tempat sedekahnya dan memasukinya. Di sana beliau menghadap kiblat, lalu bersujud. Beliau sujud sangat lama hingga aku mengira Allah mencabut nyawa beliau saat sujud itu. Aku pun mendekatinya dan duduk di sampingnya. Dan tak lama beliau mengangkat kepalanya dan bertanya, "Siapa ini?" Aku menjawab, "Abdurrahman." Beliau bertanya, "Apa keperluanmu?" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, engkau sujud sangat lama sekali sehingga aku takut Allah mewafatkan engkau ketika sujud itu." Beliau bersabda, "Sesungguhnya Jibril -'alaihi as-salām- datang kepadaku dan memberi kabar gembira untukku. Dia berkata, 'Sesungguhnya Allah berfirman, 'Siapa yang bersalawat atasmu, maka Aku bersalawat untuknya. Dan siapa yang mengucapkan salam kepadamu, maka Aku beri keselamatan untuknya." Maka aku bersujud sebagai tanda syukur kepada Allah."

[Hadis hasan] [Diriwayatkan oleh Ahmad]

Hadis yang mulia ini menjelaskan tentang disyariatkannya sujud syukur saat menerima kenikmatan, mendengar kabar gembira, atau datangnya sesuatu yang menyenangkan, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- saat beliau di dalam salat. Jibril mendatanginya dan memberikan kabar gembira tentang siapapun dari umatnya yang bersalawat dan mengucapkan salam kepadanya. Durasi sujud syukur sangat dianjurkan untuk diperpanjang, sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- hingga sahabat -riḍwānullāhi 'alaihim- mengira beliau telah wafat saat sujud tersebut.

http://www.sunnah.global/hadeeth/id/show/11245